

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap individu sebagai warga Negara Indonesia dalam memperoleh kecerdasan, dimana kebijakan ini tertuang dalam UUD NRI 1945 pasal 31 ayat 1 yang berisi "setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan". Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional *juncto* menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. (Fazal Akmal Musyarri, 2020: 41)

Ayat Al-Qur'an yang menyatakan tentang pendidikan yaitu surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar". (QS. Al-Baqarah: 31)

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian bidang pendidikan atau saat ini disebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Kebijakan dari Kemendikbud Ristek mengatur pelaksanaan pendidikan dengan standar berupa Peraturan, Surat Keputusan dan

Pedoman yang kemudian menjadi Kurikulum Pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan salah satu cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia yaitu tentang Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Pemerintah mempunyai peran dalam memajukan bangsa Indonesia dengan menciptakan kurikulum yang berbeda menyesuaikan perkembangan seiring berubahnya zaman. Kurikulum yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh kemendikbud Ristek era Bapak Nadiem Makarim sebagai kelanjutan dari penerapan kurikulum darurat yang dilaksanakan saat pandemi Covid-19. Bapak Nadiem menuturkan bahwa kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang muatannya lebih ringkas dengan penyederhanaannya pada beberapa aspek seperti konten materi, perangkat ajar dan jam pelajaran. Kurikulum ini didesain sebagai langkah strategi untuk mengembalikan kondisi pendidikan di Indonesia pasca Pandemi Covid-19 dan meningkatkan kualitas pendidikan agar SDM di Indonesia siap menghadapi tantangan global. (Muhammad Abdul Latif, Nadi suprpto, 2023: 272)

Kurikulum Merdeka Belajar suatu kebijakan baru yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Merdeka belajar adalah sebuah gagasan yang membebaskan para pengajar & murid dalam memilih sistem pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari adanya merdeka belajar, yaitu membentuk pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Merdeka belajar juga menekankan dalam aspek pengembangan karakter yang sinkron menggunakan nilai-nilai bangsa Indonesia. Dalam pengimplementasian merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, proses pembelajaran ini juga berbasis proyek dan peserta didik juga diarahkan untuk langsung terjun ke lapangan untuk mengasah *soft skill* dan *hard skill* yang sesuai dengan kemampuan dari peserta didik tersebut.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, murid dituntut untuk menciptakan atau melakukan suatu proyek. Dengan adanya proyek tersebut, peserta didik dapat mengasah keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang yang disukainya. Kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka ini salah satunya melaksanakan pembelajaran P5. Kegiatan P5 adalah suatu aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di satuan pendidikan memberikan siswa peluang untuk mengembangkan pemahaman sebagai bagian dari peningkatan karakter dan kesempatan belajar di sekitar mereka. Dengan proyek pembelajaran ini tujuannya adalah memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu dan kondisi yang ada di sekitar lingkungan mereka. (Usman dkk, 2023: 595-597)

Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya P5(Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila) ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita rubah sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya. Dikarenakan kurikulum ini merupakan kurikulum terbaru maka adapun problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya yang pertama, pengetahuan yang sangat dangkal terhadap kurikulum merdeka, kedua, referensi yang minim terhadap kurikulum merdeka, ketiga lingkungan kurang mendukung (peserta didik).

Kemudian guru yang keterbatasan terhadap teknologi sehingga kesulitan dalam membuat media pembelajaran. (Windayanti dkk, 2023: 2059)

SD Negeri 32 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023, akan tetapi ada juga kelas yang belum menggunakan kurikulum merdeka seperti kelas V yang masih melanjutkan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum

2013. Dalam melaksanakan suatu program tentunya ditemui berbagai masalah tidak terkecuali dengan penerapan P5 pada saat ini.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan yang berfokus pada penerapan P5 di SD Negeri 32 Kota Bengkulu yang dilaksanakan sekarang menghasilkan temuan bahwa dalam penerapan P5 ini masih terdapat beberapa masalah. Masalah yang ada diantaranya adalah beberapa guru di SD Negeri 32 membutuhkan penyesuaian dan kurangnya pemahaman terhadap konsep P5 yang ada di dalam kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka masih terbilang cukup baru sehingga pada saat praktik dilapangan penerapan P5 ini masih banyak guru yang kesulitan dalam menerapkannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dalam Menerapkan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan, terdapat identifikasi masalah- masalah sebagai berikut?

1. Pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka masih kurang
2. Guru belum sepenuhnya memahami konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)
3. Pada Penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) guru merasa kesulitan dalam menerapkannya.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi Batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti memberi Batasan yaitu: Guru yang akan diteliti adalah wali kelas I dan wali kelas IV Di SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penulis sajikan, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja kesulitan yang guru hadapi dalam menerapkan P5 di SD Negeri 32 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan P5 di SD Negeri 32 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis dan mendeskripsikan tentang apa saja yang menjadi kesulitan guru dalam menerapkan P5 di SD Negeri 32 Kota Bengkulu
2. Menganalisis dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan P5 di SD Negeri 32 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran berupa pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang pendidikan yang terkait dengan kurikulum merdeka. Serta dapat dijadikan sebagai rujukan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan Kurikulum Merdeka di seluruh tingkatan Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk di jadikan pengalaman serta pengetahuan terkait kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar.

2) Bagi SD Negeri 32 Kota Bengkulu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai pedoman dan rujukan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran dan peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga. khususnya dalam melakukan pembenahan atau perbaikan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

3) Bagi Pendidik

Sebagai bahan acuan atau rujukan terhadap sistem penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dan mendorong guru untuk memperbaiki strategi mengajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta guru diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam mengembangkan kompetensi dan dapat mengetahui usaha-usaha yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

4) Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, serta sebagai tambahan informasi bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian yang Sama.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, adapun sistematika penulisan skripsi meliputi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan berisi tentang judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan tentang deskripsi teori, kajian pustaka, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi data, deskripsi hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian, serta saran terutama yang berkaitan dengan tema yang diangkat.